

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Perusahaan adalah tempat dimana terjadinya kegiatan produksi sebuah barang atau jasa. Sedangkan Perusahaan manufaktur adalah perusahaan dengan skala produksi yang besar dan memiliki volume penjualan yang besar dan membutuhkan modal atau dana yang besar pula untuk mengembangkan produksinya sehingga akan memengaruhi struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan. (Detik Finance, 2017).

Perusahaan manufaktur merupakan sektor utama perkembangan industri dan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di suatu negara dapat dilihat dari kualitas produk maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan. Investor dalam melakukan analisisnya biasanya memilih industri manufaktur sebagai objeknya karena industri manufaktur merupakan salah satu sektor utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat mencerminkan keadaan pasar modal. Selain jumlah perusahaannya yang banyak, rata-rata investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur, karena harga saham perusahaan manufaktur selalu meningkat setiap tahunnya. Azlina, dan Suzana (2013).

Harga saham merupakan indikator dalam suatu pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan tertentu dimana harga saham yang sedang berlangsung di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya persetujuan jual beli saham di pasar modal. Peningkatan kemampuan kerja keuangan disuatu perusahaan bisa dianalisis dalam

laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kurun waktu yang sudah pasti.

Kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 1998). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian laporan keuangan.

Fahmi (2014) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*)

Kinerja keuangan adalah evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Kinerja keuangan diukur melalui rumus dan formula yang memungkinkan untuk mengetahui efektifitas perusahaan. Secara internal, kinerja keuangan diperiksa untuk menentukan tolak ukur atau pencapaian perusahaan saat ini. Bagi eksternal, kinerja keuangan dianalisis untuk menentukan peluang investasi potensial dan untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak bagi pihak eksternal tersebut

Menurut martalena, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pasar modal (*capital market*) dikatakan sebagai instrumen moneter yang ditarik yang dapat dipertukarkan, baik obligasi perlindungan (surat berharga), ekuitas (saham), aset bersama, dan instrumen anak perusahaan sama seperti instrumen yang berbeda.

Ukuran lazim yang dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan kepada penilaian kinerja perusahaan. Untuk menganalisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio keuangan berdasarkan aspek-aspek tertentu berdasarkan tujuan analisis yang akan dilakukan dan dari pihak mana analisis tersebut akan dilakukan. Rasio-rasio keuangan diklarifikasikan antara lain seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktifitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman berkaitan dengan harga saham meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Husnan (2008), *Current Ratio* (CR) mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai memenuhi kewajiban lancarnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, *Net Profit Margin* (NPM) mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham melalui laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham diantaranya dilakukan oleh Anggrainy (2012) yang meneliti pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt toEquity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2003-2005 dengan variabel yang terdiri dari ROI, ROE, DER, CR, NPM, dan variabel terikatnya adalah harga saham, menyimpulkan bahwa secara simultan rasio keuangan (ROI, ROE, CR, dan NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan rasio keuangan ROI, ROE, Dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan makanan dan minuman dipilih sebagai sampel penelitian karena pertumbuhan dari perusahaan tersebut dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Rasio profitabilitas yang mempengaruhi *harga saham* adalah *Return On Equity* mempunyai peran dalam membantu manajer keuangan perusahaan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa jika perusahaan mempunyai hasil *Return On Equity* cenderung naik akan memberikan pengaruh terhadap *harga saham* perusahaan yang sudah di sebutkan. Untuk itu, banyak penanam modal yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Menurut pengolahan yang sudah dilaksanakan oleh Wulandari et al (2020) menjelaskan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *harg saham*. Berlainan atas pengolahan akan dilaksanakan oleh Wicaksono dan Sari (2019) yang menjelaskan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *harga saham*.

Rasio profitabilitas kedua yang mempengaruhi *harga saham* adalah *Return On Asset* yang dipakai dalam memutuskan apakah perusahaan dapat menciptakan manfaat sambil memberikan sumber daya akan diklaim oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan apabila perusahaan mempunyai nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan maka investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut mampu memperoleh deviden yang tinggi. Menurut pengolahan yang sudah dilaksanakan oleh Junaeni (2017) menjelaskan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *harga saham*. Berlainan atas pengolahan yang akan dilaksanakan oleh Widjiarti (2018) yang menjelaskan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *harga saham*.

Rasio solvabilitas/leverage yaitu *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* dipakai usaha hingga benar-benar mengetahui apakah mampu dalam mencukupi keharusan jangka pendek maupun keharusan jangka panjangnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan semakin menambah hutng perusahaan, maka beban yang akan ditanggung perusahaan tersebut akan meningkat. Begitu sebaliknya, jika perusahaan memakai lebih banyak hutang, maka akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan tersebut. Menurut pengolahan yang sudah dilaksanakan oleh Pratama et al (2019) yang menjelaskan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *harga saham*.

Rasio liquiditas yaitu *Creent Ratio*. *Current Ratio* memakai dalam menunjukkan apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi keharusan

keuangannya pada saat akan ditagih. Sehingga bisa menyimpulkan jika nilai *Current Ratio* yang terdapat penuruna maupun mengalami kenaikan hingga dapat menyebabkan persoalan bagi perusahaan tersebut. Menurut pengolahan yang sudah dilaksanakan oleh Pratiwi (2019) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *harga saham*.

Rasio aktivitas adalah *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* dipakai dalam menghitung apakah perusahaan tersebut mampu dalam menciptakan penjualan dari aset yang dimilikinya. Dalam hal ini *Total Assets Turnover* memberikan peranan penting dari para penagih maupun seseorang yang memiliki kepemilikan atas perusahaan tersebut, namun dapat dikatakan hal itu mempunyai peranan terlalu pokok bagi manajemen perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan dapat menunjukkan aktivitasnya sudah sesuai atau belum. Menurut pengolahan yang sudah dilaksanakan oleh Junaeni (2017) menjelaskan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *harga saham*. Berlainan atas pengolahan yang dilaksanakan oleh Widjiarti (2018) yang menjelaskan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *harga saham*.

Ratio profitabilitas yang ketiga adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* dipakai dalam menghitung berapa banyak keuntungan neto yang didapat suatu perusahaan dalam setiap transaksi bersinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila *Net Profit Margin* mampu menghasilkan keuntungan tinggi, maka para penanam modal dapat tertarik dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan ke perusahaan yang sudah disebutkan, akan dapat mengakibatkan peningkatan harga

saham perusahaan. Menurut pengolahan yang sudah dilaksanakan oleh Wagdra (2019) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berlainan atas pengolahan akan dilaksanakan oleh Lombogia et al (2020) yang menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *harga saham*.

Penelitian untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan, namun masih banyak yang menghasilkan kesimpulan yang beragam. Motivasi dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui adanya konsistensi hasil pada penggunaan variabel, sampel dan periode penelitian yang berbeda. Perbedaan dari variabel penelitian yang digunakan dan ketidakkonsistenan antara teori dengan hasil penelitian maupun antara hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu dengan menggunakan sampel dan periode penelitian yang berbeda. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2020 dan variabel yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.”**

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia .”

## **1.3. Persoalan Penelitian**

Berdasarkan penelitian masalah di atas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham?
- b. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham?
- c. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham?
- d. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham?

## **1.4. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a) Untuk mengujipengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham?
- b) Untuk menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham?
- c) Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham?

d) Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham?

## **2. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a) Kemanfaatan akademik

1) Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan terhadap harga saham.

2) Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi dan wawasan tentang analisis kinerja keuangan terhadap harga saham.

### b) Kemanfaatan praktis

Bisa memberikan referensi terbaru atau yang lebih akurat bagi perusahaan secara detail pada analisis kinerja keuangan terhadap harga saham.